

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* oleh Nursalam (2008) dalam (Susilo, 2012) adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel, yang menekankan waktu pengukuran pada responden hanya satu kali saja pada waktu yang sama, sehingga diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar faktor-faktor dari kepatuhan menurut teori Milgram sebagai variabel independen, dalam mengisi *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi sebagai variabel dependen. Dimulai dari fase *Sign In*, *Time out*, dan *Sign out* yang dilakukan pada saat pasien datang ke ruang operasi. Observasi pengisian SSC pada saat operasi dan pemberian kuesioner pada saat setelah operasi, dilakukan pada setiap responden sebanyak satu kali.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 14 – 17 April 2025

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekelompok elemen (Seluruh objek penelitian di area yang dianalisis) yang utuh (Amelia *et al.*, 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu semua perawat bedah yang bertugas di kamar operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar. Hasil studi pendahuluan dari RSUD Mardi Waluyo Blitar, Jumlah perawat kamar operasi sebanyak 15 orang perawat yang bergantian peran sebagai sirkuler.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari elemen-elemen kelompok atau unit analisis yang diambil dari populasi yang telah ditetapkan (Amelia *et al.*, 2023). Sampel harus mencerminkan kondisi populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan pada perawat bedah yang bertugas di kamar operasi berjumlah 15 orang perawat, yang berperan sebagai sirkuler.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode untuk menentukan dan mengumpulkan sampel dalam penelitian disebut teknik sampling (Amelia *et al.*, 2023). Teknik sampling yang diterapkan adalah *non-probability* dengan *total sampling* atau sampling jenuh. Sampling jenuh dilakukan ketika jumlah anggota populasi sangat terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Hafni, 2022). Pada penelitian ini, digunakan *total sampling* sesuai dengan populasi yang ada, yaitu 15 perawat sebagai responden.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data terkait faktor kepatuhan menurut teori Milgram yakni status lokasi, status figur otoritas, kedekatan figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dukungan rekan dan tanggung jawab. Observasi dilakukan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam mengisi *surgical safety checklist* menggunakan lembar observasi, dan dilakukan satu kali setelah operasi. Metode selanjutnya adalah Pemberian kuesioner yang diberikan sebanyak satu kali kepada masing-masing responden segera setelah perawat melakukan operasi.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data didasarkan pada desain penelitian dan teknik instrumen yang diterapkan. Tahapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Mengajukan surat ijin kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
 - 2) Surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, diserahkan kepada pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) Kota Blitar untuk mendapatkan izin penelitian di RSUD Mardi Waluyo Blitar.
 - 3) Menyerahkan surat pengantar izin penelitian dari BANKESBANGPOL Kota Blitar ke RSUD Mardi Waluyo Blitar untuk mendapatkan izin penelitian dan mengajukan etik penelitian

- 4) Mengajukan surat kelayakan etik penelitian di pihak Komite Etik/ Komkordik RSUD Mardi Waluyo Blitar

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pihak RSUD Mardi Waluyo Blitar diwakili oleh Komite etik/ Komkordik memberikan informasi terkait prosedur penelitian kepada peneliti.
- 2) Peneliti memberikan surat kelayakan etik sebagai izin pengambilan data kepada kepala instalasi bedah sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar, dan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada perawat kamar operasi sebagai responden penelitian.
- 3) Peneliti mengambil sampel dengan teknik *total sampling*, sampel yang dipilih adalah perawat kamar operasi yang bertugas sebanyak 15 perawat. Peneliti mengambil data penelitian dengan cara mengobservasi setelah operasi dilakukan, kemudian pada saat responden selesai melakukan operasi atau pada saat waktu luang secara bertahap diberikan lembar kuesioner.
- 4) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data, selanjutnya meminta responden memberikan persetujuan setelah penjelasan (PSP) dengan menyerahkan lembar *informed consent*.
- 5) Dari 15 responden semuanya (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.
- 6) Peneliti melakukan observasi terhadap kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* dilakukan oleh perawat kamar operasi yang berperan sebagai sirkuler, melalui lembar observasi yang sudah disediakan peneliti.

- 7) Meminta responden sejumlah 15 orang yang telah memberikan persetujuan *informed consent* secara bertahap sesuai dengan kontrak yang sudah disetujui, untuk mengisi kuesioner terkait kepatuhan pengisian *surgical safety checklist*.
3. Tahap Penyusunan Laporan
 - 1) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner dan lembar observasi.
 - 2) Melakukan pengolahan data dengan coding dan tabulasi data, kemudian menganalisis data melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.
 - 3) Peneliti menyusun laporan hasil

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah, serta menganalisis, mengolah, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan menguji hipotesis tertentu (Pamungkas dan Usman, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi *surgical safety checklist*.

1. Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dari faktor kepatuhan menurut teori Milgram. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga didapatkan hasil valid dan reliabel. Pertanyaan pada kuesioner ini berisi 23 butir pernyataan. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan nilai 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat setuju).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner Faktor Kepatuhan Menurut Teori Milgram dan Nilai Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel Independen	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No. Soal	Nilai Validitas	Nilai Reliabel
1.	Status lokasi	Bangga pada rumah sakit tempat bekerja dan legalitas praktik	1	1	0,002	0,780
		Tempat bekerja sebagai rumah sakit yang bergengsi	1	2	0,000	
		Rumah sakit tempat bekerja memiliki prestasi dan legalitas praktik	2	3,4	0,000 0,000	
2.	Status figur otoritas	Pendidikan kepala ruangan dan wakil kepala ruangan yang memenuhi kualifikasi jabatannya	2	5,6	0,001 0,000	0,720
		Pengalaman kerja kepala ruangan dan wakil kepala ruangan dalam menetapkan kebijakan	1	7	0,000	
		Kepala ruangan dan wakil kepala ruangan yang memiliki pemahaman pada prosedur dan kebijakan SSC	1	8	0,001	
3	Kedekatan figur otoritas	Perawat kamar operasi mendapatkan arahan dari kepala ruangan mengenai SSC	1	9	0,000	0,757
		Wakil kepala ruangan mengamati kepatuhan pelaksanaan dan pengisian SSC	1	10	0,000	
		Kepala ruangan dan wakil kepala ruangan menerima masukan dari perawat kamar operasi terkait SSC	1	11	0,000	
		Dukungan kepala ruangan dan wakil kepala ruangan berpengaruh pada penerpan SSC	1	12	0,000	

No.	Variabel Independen	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No. Soal	Nilai Validitas	Nilai Raliabel
4.	Legitimasi figur otoritas	Kewenangan kepala ruangan dalam membuat kebijakan	1	13	0,002	0,720
		Kewenangan kepala ruangan dalam memberikan sanksi	1	14	0,001	
		Wakil kepala ruangan sebagai orang yang ditunjuk dalam memberikan intruksi	1	15	0,001	
		Wakil kepala ruangan yang diberikan wewenang dalam mengawasi	1	16	0,000	
5	Dukungan	Rekan kerja memberikan tawaran bantuan dalam pelaksanaan dan pengisian SSC	1	17	0,000	0,771
		Rekan kerja mengingatkan mengenai pelaksanaan dan pengisian SSC	1	18	0,000	
		Rekan kerja membantu memberitahu mengenai pelaksanaan dan pengisian SSC	1	19	0,001	
		Rekan kerja mempengaruhi pelaksanaan dan pengisian SSC	1	20	0,000	
6.	Tanggung jawab	Komitmen mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan kepala ruangan	1	21	0,000	0,700
		Berkomitmen mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan saat ditunjuk wakil kepala ruangan	1	22	0,000	
		Bersedia menerima sanksi apabila tidak mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan	1	23	0,000	

2. Lembar Observasi *Surgical Safety Checklist*

Pada penelitian ini lembar observasi dikembangkan oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 19 item daftar checklist, digunakan lembar observasi berdasarkan *surgical safety checklist* yang sudah tersedia dan biasa digunakan dalam kegiatan operasi yang sesuai dengan standar *WHO*. Kisi – kisi lembar observasi kepatuhan perawat dalam penerapan *Surgical safety checklist* seperti pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Pengisian *Surgical Safety Checklist*

No.	Variabel Dependen	Indikator	Jumlah pertanyaan	No.
1.	Kepatuhan Pengisian <i>Surgical safety Checklist</i>	Kepatuhan berdasarkan kelengkapan pengisian fase <i>Sign In</i>	7 soal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		Kepatuhan berdasarkan kelengkapan pengisian fase <i>Time Out</i>	7 soal	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		Kepatuhan berdasarkan kelengkapan pengisian fase <i>Sign Out</i>	5 soal	15, 16, 17, 18, 19

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Amelia *et al.*, 2023). Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor kepatuhan menurut teori Milgram yakni, status lokasi, status figur otoritas, kedekatan figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dukungan rekan, dan tanggung jawab.

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat adalah variabel yang tidak dimanipulasi, tetapi variasinya diamati sebagai hasil yang diprediksi dan

dipengaruhi oleh variabel independen. (Amelia *et al.*, 2023). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan tahap yang menguraikan variabel yang ingin diukur dalam penelitian. Pada uraian operasional variabel, batasan definisi harus jelas, termasuk indikator, skala pengukuran, dan satuan dari variabel tersebut (Syahza, 2021).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Analisis Faktor yang Berhubungan.dengan Ketaatan.Perawat Kamar Operasi dalam Mengisi *Surgical Safety Checklist* Menurut Teori Milgram di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
1.	(Independen) Faktor Ketaatan perawat	Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku atau sikap perawat kamar operasi terhadap ketaatan	Faktor ketaatan meliputi status lokasi, status figur otoritas, kedekatan figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dukungan rekan, dan tanggung jawab	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor ketaatan Milgram (1963), terdiri dari 23 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)	Ordinal	Hasil pengukuran faktor ketaatan berupa skor yang terdiri dari 3 kategori disetiap faktornya
	1. Status lokasi	Persepsi perawat kamar operasi dalam memandang tingkat prestisius atau reputasi rumah sakit	1. Bangga pada rumah sakit tempat bekerja 2. Tempat bekerja sebagai rumah sakit yang bergengsi 3. Rumah sakit tempat bekerja memiliki prestasi dan legalitas praktik	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor ketaatan Milgram (1963), terdiri dari 4 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS)	Ordinal	a. Kurang prestisius, jika skor = 4-8 b. Cukup prestisius, jika skor >8-12

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
		tempatya bekerja meliputi rasa bangga, bergengsi, prestasi atau pencapaian, dan legalitas atau keabsahan.		2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)		c. Sangat prestisius, jika skor >12-16
	2. Status figur otoritas	Persepsi perawat kamar operasi terhadap kesesuaian figur otoritas terhadap kualifikasi jabatannya yaitu kepala dan wakil kepala ruangan IBS meliputi pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan atau pemahaman	1. Pendidikan kepala dan wakil kepala ruangan yang memenuhi kualifikasi jabatannya 2. Pengalaman kerja kepala dan wakil kepala ruangan dalam menetapkan kebijakan 3. Kepala dan wakil kepala ruangan yang memiliki pemahaman pada prosedur dan kebijakan SSC	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor kepatuhan Milgram (1963), terdiri dari 4 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)	Ordinal	a. Kurang berwenang, jika skor = 4-8 b. Cukup berwenang, jika skor 9-12 c. Sangat berwenang, jika skor 13-16
	3. Kedekatan figur otoritas	Persepsi dalam memandang kedekatan dan keberadaan figur otoritas, yaitu	1. Perawat kamar operasi mendapatkan arahan dari kepala ruangan mengenai SSC	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor kepatuhan Milgram (1963), terdiri dari 4 pernyataan. Diukur dengan	Ordinal	a. Kurang dekat, jika skor = 4-8 b. Cukup dekat, jika skor 9-12

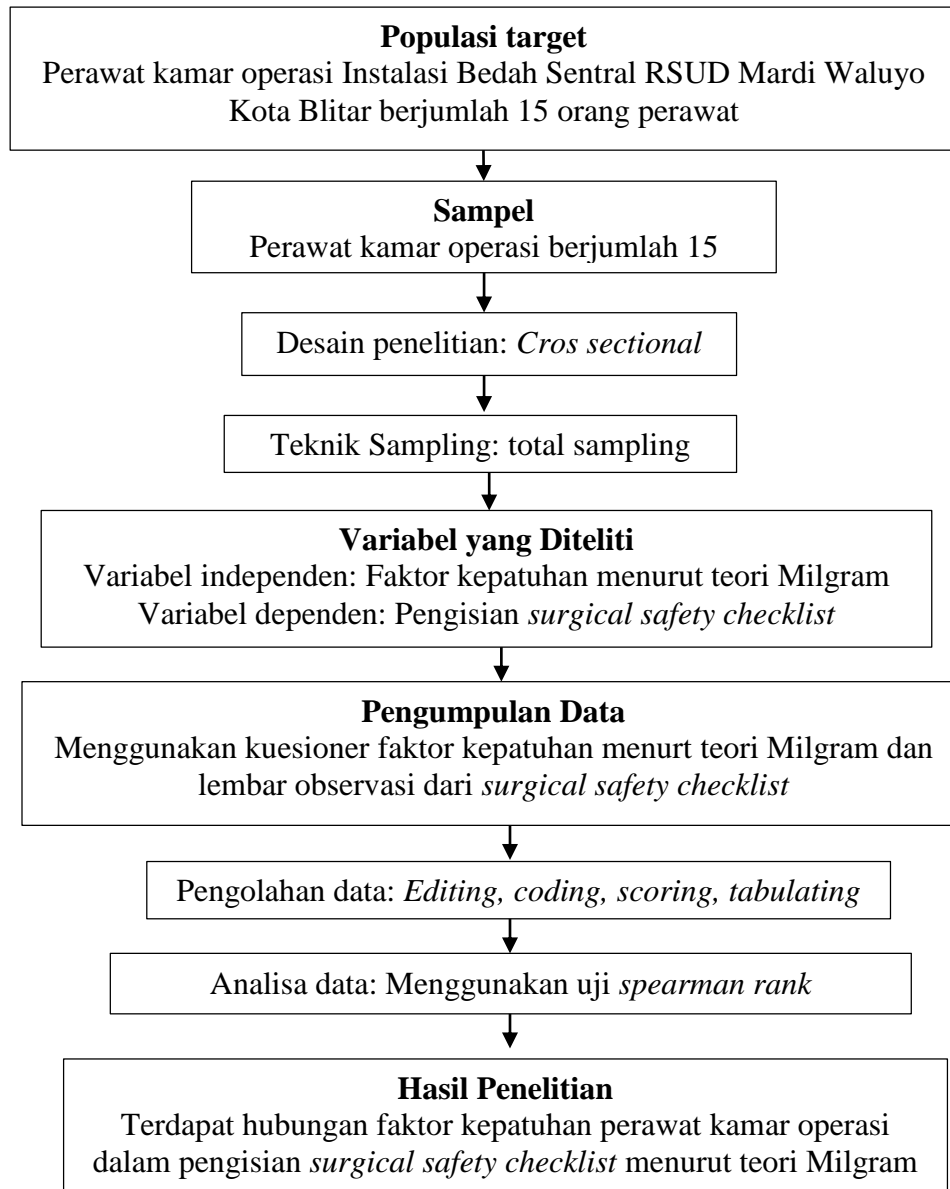
No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
		kepala dan wakil kepala ruangan IBS yang dapat mempengaruhi pengisian SSC terhadap perawat kamar operasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Wakil kepala ruangan mengamati kepatuhan pelaksanaan dan pengisian SSC 3. Kepala dan wakil kepala ruangan menerima masukan dari perawat kamar operasi terkait SSC 4. Dukungan kepala dan wakil kepala ruangan berpengaruh pada penerpan SSC 	penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)		c. Sangat dekat, jika skor 13-16
	4. Legitimasi figur otoritas	Persepsi perawat kamar operasi sebagai staf terhadap keabsahan dan kewenangan figur otoritas yakni kepala dan wakil kepala ruangan di IBS dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewenangan kepala ruangan dalam membuat kebijakan 2. Kewenangan kepala ruangan dalam memberikan sanksi 3. Wakil kepala ruangan sebagai orang yang ditunjuk dalam memberikan intruksi 4. Wakil kepala ruangan yang diberikan wewenang dalam mengawasi 	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor kepatuhan Milgram (1963), terdiri dari 4 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> a. Kurang <i>legitimate</i>, jika skor = 4-8 b. Cukup <i>legitimate</i>, jika skor 9-12 c. Sangat <i>legitimate</i>, jika skor 13-16

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
5.	Dukungan rekan	Persepsi perawat kamar operasi terhadap peran kelompok (rekan kerja sesama perawat) di instalasi bedah sentral dalam mempengaruhi pengisian SSC sesuai dengan aturan yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan kerja memberikan tawaran bantuan dalam pelaksanaan dan pengisian SSC 2. Rekan kerja mengingatkan mengenai pelaksanaan dan pengisian SSC 3. Rekan kerja membantu memberitahu mengenai pelaksanaan dan pengisian SSC 4. Rekan kerja mempengaruhi pelaksanaan dan pengisian SSC 	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor kepatuhan Milgram (1963), terdiri dari 4 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> a. Kurang mendukung, jika skor = 4-8 b. Cukup mendukung, jika skor 9-12 c. Sangat mendukung, jika skor 13-16
6.	Tanggung jawab	Persepsi perawat kamar operasi dalam memandang komitmen pribadi sebagai perawat yang berperan menjadi sirkuler dalam mengisi SSC sesuai dengan aturan yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan kepala ruangan 2. Berkomitmen mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan saat ditunjuk wakil kepala ruangan 3. Bersedia menerima sanksi apabila tidak mentaati kebijakan dan prosedur yang ditetapkan 	Kuesioner yang disesuaikan dengan faktor kepatuhan Milgram (1963), terdiri dari 3 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut: 1: Sangat tidak setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> a. Kurang Tanggung jawab, jika skor = 4-6 b. Cukup tanggung jawab, jika skor 7-9 c. Sangat tanggung jawab, jika skor 10-12

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
2.	(Dependen) Kepatuhan pengisian pengisian <i>surgical safety checklist</i>	Kepatuhan pengisian <i>surgical safety checklist</i> berdasarkan kelengkapan pada fase <i>Sign In, Time Out, dan Sign Out</i> , oleh perawat kamar operasi	Kelengkapan pengisian lembar <i>SSC</i> <i>Sign in:</i> a. Identitas pasien. b. Area pembedahan. c. Persiapan mesin pembedahan dan anastesi. d. Pengecekan monitor dan <i>oxymetri</i> e. Sumbatan jalan nafas/Resiko aspirasi f. Resiko perdarahan >500ml g. Adanya alergi <i>Time out:</i> a. Konfirmasi semua anggota tim dengan memperkenalkan nama dan peran. b. Ahli bedah, ahli anastesi dan perawat mengonfirmasi secara lisan. c. Kejadian kritis yang diantisipasi. d. Pertanyaan untuk ahli bedah. e. Pertanyaan untuk ahli anastesi.	Lembar Observasi <i>surgical safety checklist</i> berdasarkan panduan <i>Safe Surgery saves Lives WHO</i> , dengan 19 bagian yang harus diisi. Diukur dengan observasi pengisian <i>SSC</i> sebagai berikut: 0: Tidak diisi 1: Diisi	Ordinal	Hasil pengukuran pengisian <i>surgical safety checklist</i> diinterpretasikan menjadi: a. Patuh, jika lengkap skor 19 b. Tidak patuh, jika tidak lengkap skor < 19

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil ukur
			f. Pertanyaan untuk tim perawat. g. Antibiotik profilaksis dalam 1 jam terakhir. <i>Sign out:</i> a. Konfirmasi kepada tim bedah prosedur yang dilakukan b. Konfirmasi kelengkapan instrumen, kassa dan jarum. c. Pemberian label sampel jaringan. d. Apa ada masalah alat instrumen yang harus diatasi. e. Ahli bedah, ahli anastesi dan perawat memantau masa pemulihan dan manajemen pasien			

3.10 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Penelitian

3.8 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data meliputi beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Pada tahap ini peneliti menerima semua jawaban responden dan memeriksa kesesuaian kode responden. Peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan jawaban dari responden, yang kemudian jawaban responden ditransformasikan kedalam bentuk angka, kemudian mengkode setiap pertanyaan, sehingga mempermudah peneliti untuk pemrosesan data ketahap selanjutnya.

Kode pada data yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pengkodean data karakteristik responden

Kode Responden	Kode Usia	Jenis Kelamin	Kode Pendidikan
Responden 1: R1	26-30: 1	Laki-laki: 1	D3: 1
Responden 2: R2	31-35: 2	Perempuan: 2	S1: 2
Responden 3: R3	36-40: 3		
	41-45: 4		
	46-50: 5		
	51-55: 6		
	56-60: 7		

3. Skor (*Scoring*)

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner, kuesioner hasil pengukuran faktor-faktor kepatuhan dalam pengisian *surgical safety checklist* berupa pernyataan yang memiliki pilihan jawaban berskor, skor 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak

Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat setuju). Skor total dihitung berdasarkan jawaban dari 4 pernyataan masing-masing variabel, dan 3 pernyataan dari variabel tanggung jawab. Skor maksimal 16 dari variabel status lokasi, status figur otoritas, kedekatan figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dukungan rekan, dan skor minimal 4. Kemudian variabel tanggung jawab skor maksimal 12 dan minimum 3. Selanjutnya skoring pada observasi *surgical safety checklist* memiliki dua pilihan, diisi lengkap dan tidak diisi dengan lengkap, jumlah item yang diobservasi sebanyak 19 item tentang kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* sehingga skor maksimal 19 patuh jika diisi lengkap, dan <19 tidak patuh jika tidak diisi lengkap.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan dan ditransfer dalam bentuk kode dimasukkan kedalam daftar tabel yang telah disiapkan sesuai dengan variabel dan kategori masing-masing. Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* sebagai tempat daftar tabel. Kemudian pengolahan data didistribusi bentuk frekuensi dalam tabel silang (*crosstab*) dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution (SPSS)*.

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati karakteristik responden seperti nama, usia, dan pendidikan terakhir, yang mencakup sebagai data umum responden. Analisis penelitian ini menggunakan persentase yang digunakan untuk data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, serta

faktor kepatuhan dan kelengkapan pengisian *surgical safety checklist*. Khusus untuk hasil penjumlahan checklist yang dikerjakan, patuh apabila 19 diisi lengkap, dan tidak patuh <19 yang tidak diisi dengan lengkap. Demikian pula dengan faktor kepatuhan, hasil skor dikategorikan ada 3, diinterpretasikan seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil analisis variabel independen dan dependen

No.	Variabel	Hasil
1.	Status lokasi	a. Kurang prestisius = 4-8 b. Cukup prestisius = >8-12 c. Sangat prestisius = >12-16
2.	Status figur otoritas	d. Kurang berwenang = 3-6 e. Cukup berwenang = >6-9 f. Sangat berwenang = >9-12
3.	Kedekatan figur otoritas	a. Kurang dekat = 4-8 b. Cukup dekat = >8-12 c. Sangat dekat = >12-16
4.	Legitimasi figur otoritas	a. Kurang legitimate = 4-8 b. Cukup legitimate = >8-12 c. Sangat legitimate = >12-16
5.	Dukungan rekan	a. Kurang mendukung = 3-6 b. Cukup mendukung = >6-9 c. Sangat mendukung = >9-12
6.	Tanggung jawab	a. Kurang dekat = 4-8 b. Cukup dekat = >8-12 c. Sangat dekat = >12-16
7.	Kepatuhan pengisian SSC	a. Patuh, jika lengkap skor 19 b. Tidak patuh, jika tidak lengkap skor < 19

Analisis deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

100% = Seluruhnya

25%-49% = Hampir setengahnya

76%-99% = Hampir seluruhnya

1%-24% = Sebagian kecil

51%-75% = Sebagian besar

0% = Tidak satupun

50% = Setengahnya

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengamati adanya hubungan pada 2 variabel pokok, yaitu variabel bebas (Independen) dan terikat (Dependen) (Abdullah et al., 2022). Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (faktor kepatuhan menurut teori Milgram) dengan variabel terikat (pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi). Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman correlation* yang merupakan bagian dari uji *non-parameterik*. Analisis dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi koefisien korelasi, dan arah hubungan serta peringkat variabel yang paling signifikan. Arah hubungan positif (+) memberikan arti bahwa semakin besar atau tinggi faktor kepatuhan, semakin besar atau tinggi kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi. Arah hubungan negatif (-) memberikan arti bahwa faktor kepatuhan bebanding terbalik dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi. Adapun interpretasi hasil uji statistik dengan *rank spearman* adalah sebagai berikut:

1. Jika $P Value < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga mengatakan terdapat hubungan antara faktor kepatuhan dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi.

Jika $P Value > \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal ditolak, sehingga mengatakan tidak terdapat hubungan antara faktor kepatuhan dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi.

2. Koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara faktor kepatuhan dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi, dengan nilai berentang antara -1 hingga 1.
3. Menunjukkan arah hubungan positif (+) jika hubungan faktor kepatuhan searah dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi. Negatif (-) jika hubungan faktor kepatuhan berbanding terbalik dengan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi.
4. Terkait dengan peringkat, menyimpulkan hasil kekuatan atau koefisien korelasi angka (+) atau (-)

Untuk menentukan tingkat kekuatan variabel yang berhubungan, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi *rank spearman* (Handayani, 2023), yakni:

1. Nilai koefisien 0,00 – 0,25: korelasi sangat rendah
2. Nilai koefisien 0,26 – 0,50: korelasi sedang
3. Nilai koefisien 0,51 – 0,75: korelasi kuat
4. Nilai koefisien 0,76 – 0,99: korelasi sangat kuat
5. Nilai koefisien 1.00: korelasi sempurna.

3.11 Etika Penelitian

1. Ethical Clearance

Penelitian ini menggunakan subyek manusia yang harus dilakukan uji kelayakan etik. Uji kelayakan etik diajukan kepada komite etik penelitian RSUD Mardi Waluyo

Blitar, dan dinyatakan layak etik berdasarkan surat keputusan ketua komite dengan nomer 800/78.11.11/410.362.3/KEP/IV/2025 pada tanggal 11 April 2025.

2. Menghormati martabat manusia (*respect for persons*)

Peneliti menghormati responden dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, meminta izin keikutsertaan dalam penelitian, semua responden (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dengan cara tidak menyebutkan identitas responden, dan tidak menyebarluaskan data kecuali untuk kebutuhan pengembangan melalui publikasi ilmiah.

4. Keadilan (*Justice*)

Responden memiliki hak untuk diperlakukan adil selama penelitian dan tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini bersifat observasional menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Semua responden mendapatkan perlakuan yang sama, apabila membutuhkan informasi mengenai penelitian, maka akan dijelaskan oleh peneliti.

5. Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficent*)

Peneliti memastikan pada responden bahwa hasil penelitian ini bermanfaat bagi perawat terkait faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengisian *surgical safety checklist*. Tidak ada resiko yang mungkin timbul, karena penelitian bersifat survey, sehingga tidak menimbulkan kerugian, memberikan kelelahan, dan cedera atau luka invasif.